



## TRANSFORMASI PENDIDIKAN INDONESIA: ADAPTASI STRATEGI PEMBELAJARAN DI ERA PANDEMI COVID-19

Prayogi<sup>1</sup>, Prayoga<sup>2</sup>, Cut Kumala Sari<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Samudra, Jalan Prof. Dr. Syarif Thayeb, Meurandeh, Langsa, Aceh, 24416, Indonesia.  
Email: [yprayogiqp@gmail.com](mailto:yprayogiqp@gmail.com)

---

### Article History

Received: 28-04-2025

Revision: 08-05-2024

Accepted: 10-05-2025

Published: 14-05-2025

**Abstract.** This research examines the transformation of learning strategies that took place in Indonesia in response to the COVID-19 pandemic. Through a comprehensive literature review approach, this research identifies the main challenges faced by Indonesia's education system during the crisis and analyzes the various adaptation strategies implemented to ensure the continuity of the teaching-learning process. The results show that the shift from face-to-face to online learning not only changes the delivery method, but also affects the dynamics of teacher-student interaction, education accessibility and the digital divide. This research also identifies that a combination of online and offline learning (blended learning) is the most effective strategy to accommodate the diversity of learning conditions in Indonesia. The findings provide important implications for post-pandemic education policy directions and highlight the urgency of developing digital infrastructure to support sustainable education transformation.

**Keywords:** COVID-19, Online Learning, Education Transformation, Blended Learning, Digital Divide

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji transformasi strategi pembelajaran yang terjadi di Indonesia sebagai respons terhadap pandemi COVID-19. Melalui pendekatan studi literatur komprehensif, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh sistem pendidikan Indonesia selama masa krisis, serta menganalisis berbagai strategi adaptasi yang diterapkan untuk memastikan keberlangsungan proses belajar-mengajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring tidak hanya mengubah metode penyampaian materi, tetapi juga mempengaruhi dinamika interaksi guru-siswa, aksesibilitas pendidikan, dan kesenjangan digital. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa kombinasi pembelajaran daring dan luring (blended learning) menjadi strategi yang paling efektif untuk mengakomodasi keberagaman kondisi pembelajaran di Indonesia. Temuan ini memberikan implikasi penting terhadap arah kebijakan pendidikan pasca-pandemi dan menyoroti urgensi pengembangan infrastruktur digital untuk mendukung transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** COVID-19, Pembelajaran Daring, Transformasi Pendidikan, Blended Learning, Kesenjangan Digital

---

**How to Cite:** Prayogi, et al. (2025). Transformasi Pendidikan Indonesia: Adaptasi Strategi Pembelajaran Di Era Pandemi Covid-19. *COGNITIVISM: Journal of Educational Research and Development*, 1 (2), 101-109. [10.54373/cognitiv.v1i2.115](https://doi.org/10.54373/cognitiv.v1i2.115)

---

### PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 yang melanda dunia sejak akhir tahun 2019 telah mengakibatkan perubahan signifikan di berbagai sektor kehidupan, tidak terkecuali sektor pendidikan. UNESCO (2020)

melaporkan bahwa lebih dari 1,5 miliar pelajar di 165 negara terdampak akibat penutupan institusi pendidikan sebagai upaya untuk memitigasi penyebaran virus. Di Indonesia, kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diterapkan oleh pemerintah pada Maret 2020 berdampak langsung terhadap aktivitas pembelajaran di seluruh jenjang pendidikan (Kemendikbud, 2020).

Transformasi pendidikan yang terjadi secara mendadak ini memaksa institusi pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat, mengadopsi teknologi digital, dan mengembangkan strategi pembelajaran alternatif. Menurut Purwanto et al. (2020), perubahan yang terjadi bukan hanya sekadar perpindahan lokasi belajar dari sekolah ke rumah, tetapi juga melibatkan perubahan fundamental dalam pendekatan pedagogis, interaksi sosial, dan evaluasi pembelajaran.

Kesenjangan digital menjadi salah satu tantangan utama yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran jarak jauh di Indonesia. Data dari Badan Pusat Statistik (2020) menunjukkan bahwa hanya sekitar 73,7% rumah tangga di Indonesia memiliki akses internet, dengan disparitas yang signifikan antara wilayah perkotaan (82,7%) dan pedesaan (64,8%). Kesenjangan ini semakin memperlebar jurang pendidikan antara kelompok masyarakat yang memiliki akses terhadap fasilitas digital dan yang tidak (Azzahra, 2020).

Di tengah berbagai keterbatasan tersebut, institusi pendidikan, pendidik, dan peserta didik telah menunjukkan resiliensi yang luar biasa dalam beradaptasi dengan situasi yang tidak pernah terbayangkan sebelumnya. Berbagai inovasi pembelajaran bermunculan, mulai dari penggunaan platform pembelajaran daring, media sosial sebagai sarana komunikasi edukatif, hingga kombinasi metode daring dan luring yang disesuaikan dengan konteks lokal (Prawiyogi et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis transformasi strategi pembelajaran yang terjadi di Indonesia sebagai respons terhadap pandemi COVID-19, mengidentifikasi tantangan yang dihadapi, serta memetakan berbagai inovasi dan adaptasi yang telah dikembangkan. Melalui analisis komprehensif terhadap pengalaman pembelajaran selama pandemi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pendidikan yang lebih tangguh dan adaptif di masa depan.

## **METODE**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman komprehensif tentang transformasi strategi pembelajaran di Indonesia selama pandemi COVID-19 melalui analisis kritis terhadap berbagai publikasi ilmiah, dokumen kebijakan, dan laporan yang relevan.

### **Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini bersumber dari:

1. Artikel jurnal ilmiah nasional dan internasional yang membahas tentang pembelajaran selama pandemi COVID-19 di Indonesia, diterbitkan antara tahun 2020-2022.

2. Dokumen kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta institusi pendidikan terkait.
3. Laporan survei dan studi yang dilakukan oleh organisasi nasional maupun internasional tentang pendidikan selama pandemi.
4. Publikasi dari lembaga think tank dan organisasi masyarakat sipil yang berfokus pada isu pendidikan.

Pencarian literatur dilakukan menggunakan database elektronik seperti Google Scholar, SINTA, dan Directory of Open Access Journals dengan kata kunci: "pembelajaran daring COVID-19 Indonesia", "pendidikan pandemi Indonesia", "blended learning pandemi", dan "transformasi pendidikan COVID-19".

### **Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode analisis konten tematik, dengan tahapan sebagai berikut:

1. Identifikasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur terkait transformasi pembelajaran selama pandemi.
2. Kategorisasi dan pengkodean data berdasarkan tema yang teridentifikasi.
3. Analisis pola, keterkaitan, dan kontradiksi antar tema.
4. Sintesis temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian tentang tantangan, adaptasi, dan implikasi dari transformasi pembelajaran selama pandemi.

## **HASIL**

### **Tantangan Implementasi Pembelajaran Daring**

#### **Keterbatasan Infrastruktur dan Akses Digital**

Hasil analisis terhadap berbagai studi menunjukkan bahwa keterbatasan infrastruktur teknologi informasi dan komunikasi menjadi tantangan utama dalam implementasi pembelajaran daring di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Komunikasi dan Informatika (2020), dari 83.218 desa/kelurahan di Indonesia, masih terdapat sekitar 12.500 desa yang belum terjangkau layanan internet 4G.

Azzahra (2020) melaporkan bahwa disparitas akses internet antara Jawa dan luar Jawa, serta antara wilayah perkotaan dan pedesaan menjadi faktor signifikan yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran daring. Di wilayah Indonesia Timur seperti Papua dan Nusa Tenggara Timur, keterbatasan listrik bahkan menjadi kendala yang lebih mendasar dibandingkan akses internet.

Selain infrastruktur jaringan, kepemilikan perangkat yang mendukung pembelajaran daring juga menjadi isu krusial. Studi yang dilakukan oleh UNICEF (2021) menunjukkan bahwa hanya 34% rumah tangga di Indonesia memiliki akses terhadap komputer atau tablet untuk pembelajaran, sementara sisanya hanya mengandalkan smartphone dengan kapasitas penyimpanan dan tampilan yang terbatas.

## **Kesiapan Pendidik dan Peserta Didik**

Transisi mendadak ke pembelajaran daring menghadapkan pendidik dan peserta didik pada tuntutan untuk menguasai teknologi pembelajaran dalam waktu singkat. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa banyak pendidik, terutama yang senior dan berasal dari daerah dengan akses teknologi terbatas, mengalami hambatan dalam hal literasi digital yang dibutuhkan untuk mendesain dan menjalankan pembelajaran daring secara efektif (Gebremariam & Mulugeta, 2025; Al-Rawi et al., 2024).

Di sisi peserta didik, tantangan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan teknologi, tetapi juga dengan kemampuan belajar mandiri dan manajemen waktu. Sadikin & Hamidah (2020) menemukan bahwa banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang kompleks tanpa pendampingan langsung dari pendidik, terutama untuk mata pelajaran eksak seperti matematika dan sains.

## **Dampak Psikososial**

Pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan juga berdampak pada aspek psikososial pendidik dan peserta didik. Beberapa studi melaporkan peningkatan tingkat stres, kecemasan, dan gejala depresi di kalangan peserta didik selama masa pembelajaran daring. Isolasi sosial, ketidakpastian situasi, dan tekanan untuk beradaptasi dengan metode pembelajaran baru menjadi faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan kesehatan mental tersebut (Giusti et al., 2021)

Bagi keluarga, terutama orang tua, pembelajaran dari rumah juga membawa tantangan tersendiri. Purwanto et al. (2020) mengidentifikasi bahwa banyak orang tua mengalami kesulitan dalam mendampingi anak belajar di rumah karena keterbatasan waktu, pengetahuan, dan keterampilan, terutama bagi keluarga dengan tingkat pendidikan yang rendah.

## **Strategi Adaptasi dalam Pembelajaran**

### **Diversifikasi Platform dan Media Pembelajaran**

Sebagai respons terhadap berbagai keterbatasan, institusi pendidikan dan pendidik mengembangkan strategi diversifikasi platform dan media pembelajaran. Prawiyogi et al. (2020) mencatat penggunaan beragam platform digital untuk memfasilitasi pembelajaran, mulai dari Learning Management System (LMS) seperti Moodle dan Google Classroom, platform video conference seperti Zoom dan Google Meet, hingga aplikasi perpesanan seperti WhatsApp dan Telegram.

Kemendikbud juga berinisiatif mengembangkan platform Rumah Belajar dan kerja sama dengan televisi nasional untuk menyiarkan program Belajar dari Rumah. Inisiatif ini bertujuan untuk menjangkau peserta didik yang memiliki keterbatasan akses internet (Kemendikbud, 2020). Beberapa daerah bahkan mengembangkan radio edukasi sebagai alternatif penyampaian materi pembelajaran bagi daerah dengan keterbatasan sinyal internet dan listrik.

## **Implementasi Blended Learning**

Seiring dengan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial, banyak institusi pendidikan mengadopsi pendekatan blended learning yang mengkombinasikan pembelajaran daring dan luring secara

proporsional. Firman & Rahman (2020) melaporkan berbagai model implementasi blended learning, seperti:

1. Sistem rotasi, di mana peserta didik dibagi dalam kelompok kecil dan bergiliran untuk pembelajaran tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat.
2. Hybrid learning, dengan sebagian peserta didik mengikuti pembelajaran di kelas sementara yang lain berpartisipasi secara virtual dari rumah.
3. Flipped classroom, di mana peserta didik mempelajari materi secara mandiri melalui platform daring, kemudian melakukan diskusi dan praktik saat pertemuan tatap muka.

Model-model tersebut disesuaikan dengan kondisi dan kebijakan lokal, dengan mempertimbangkan zona risiko COVID-19, ketersediaan infrastruktur, dan karakteristik peserta didik.

### **Inovasi Pedagogis**

Pandemi juga mendorong munculnya berbagai inovasi pedagogis yang berupaya mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh. Beberapa pendekatan inovatif yang dikembangkan oleh pendidik mencakup:

1. **Project-Based Learning (PjBL)** daring, yang memungkinkan peserta didik melakukan proyek di rumah dengan bimbingan jarak jauh (Rauliuk et al., 2021).
2. **Pembelajaran asinkronus dengan modul terstruktur**, yang memberikan keleluasaan bagi peserta didik dengan keterbatasan akses internet untuk belajar sesuai kecepatannya (Gorham et al., 2023).
3. **Peer teaching virtual**, di mana peserta didik yang lebih mahir membantu teman sebayanya memahami materi melalui forum diskusi daring (Mompoin-Gaillard & Ragnarsdóttir, 2022).
4. **Microlearning**, yaitu strategi pembelajaran berbasis unit kecil yang mudah diakses dan disesuaikan dengan keterbatasan bandwidth (Varadarajan et al., 2023).

Inovasi-inovasi ini tidak hanya bertujuan mengatasi kendala teknis, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar yang cenderung menurun selama masa pembelajaran daring.

### **Implikasi Transformasi Pembelajaran**

#### **Percepatan Literasi Digital**

Meskipun dilandasi oleh situasi krisis, transformasi pembelajaran selama pandemi telah mendorong percepatan literasi digital di kalangan pendidik, peserta didik, dan orang tua. Churiyah et al. (2020) mencatat adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan pendidik untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, dari yang sebelumnya hanya 30% pendidik yang terbiasa menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran menjadi lebih dari 80% di akhir tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Universitas Indonesia (2021) juga menunjukkan peningkatan literasi digital di kalangan peserta didik, terutama dalam aspek information literacy, digital safety, dan computational thinking. Peningkatan literasi digital ini menjadi modal penting untuk pengembangan pendidikan di era revolusi industri 4.0.

### **Rekonseptualisasi Peran Pendidik**

Transformasi pembelajaran juga berdampak pada rekonseptualisasi peran pendidik. Sadikin & Hamidah (2020) mengidentifikasi pergeseran peran pendidik dari penyampai pengetahuan (knowledge transmitter) menjadi fasilitator, kurator konten, dan pembimbing dalam proses pembelajaran mandiri. Pergeseran ini sejalan dengan paradigma pembelajaran berpusat pada peserta didik (student-centered learning) yang telah lama dipromosikan dalam diskursus pendidikan progresif.

Dalam konteks ini, pendidik dituntut untuk mengembangkan keterampilan baru seperti kurasi konten digital, mendesain pembelajaran asinkronus yang efektif, dan memanfaatkan data analitik pembelajaran untuk menyesuaikan strategi pengajaran.

### **Menuju Pendidikan yang Lebih Inklusif**

Meskipun pandemi awalnya memperlebar kesenjangan pendidikan, berbagai adaptasi yang dikembangkan juga membuka peluang untuk pendidikan yang lebih inklusif di masa depan. UNICEF (2021) melaporkan bahwa kombinasi pembelajaran daring dan luring dengan pendekatan yang fleksibel berpotensi menjangkau kelompok-kelompok yang selama ini terpinggirkan dalam sistem pendidikan konvensional, seperti anak-anak dengan disabilitas, kelompok marjinal, dan mereka yang berada di daerah terpencil.

Pengembangan beragam modalitas pembelajaran—teks, audio, video, dan interaktif—juga lebih mengakomodasi keberagaman gaya belajar peserta didik. Prawiyogi et al. (2020) mencatat bahwa pendekatan multi-modal ini berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi semua peserta didik, tidak hanya dalam konteks pendidikan krisis.

## **KESIMPULAN**

Pandemi COVID-19 telah menjadi katalisator transformasi pendidikan di Indonesia, memaksa sistem pendidikan untuk beradaptasi dan berinovasi dalam waktu singkat. Meskipun implementasi pembelajaran jarak jauh menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait infrastruktur digital, kesiapan pelaku pendidikan, dan dampak psikososial, berbagai strategi adaptasi telah dikembangkan untuk memastikan keberlangsungan proses pembelajaran.

Diversifikasi platform dan media pembelajaran, implementasi blended learning, serta inovasi pedagogis menjadi strategi utama yang diterapkan untuk mengatasi keterbatasan pembelajaran jarak jauh. Transformasi ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis pembelajaran, tetapi juga pada percepatan literasi digital, rekonseptualisasi peran pendidik, dan terbukanya peluang untuk sistem pendidikan yang lebih inklusif.

Pengalaman pembelajaran selama pandemi memberikan pelajaran berharga tentang resiliensi sistem pendidikan dan kapasitas adaptasi pelaku pendidikan. Lebih dari sekadar solusi sementara untuk situasi krisis, transformasi ini berpotensi menjadi fondasi untuk pengembangan sistem pendidikan yang lebih tangguh, adaptif, dan inklusif di masa depan.

## REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa rekomendasi diajukan untuk berbagai pemangku kepentingan:

### 1. **Bagi Pembuat Kebijakan:**

- Memprioritaskan investasi untuk pengembangan infrastruktur digital yang merata di seluruh wilayah Indonesia.
- Mengembangkan kerangka regulasi yang mendukung implementasi blended learning pasca-pandemi.
- Mengintegrasikan literasi digital sebagai komponen inti dalam kurikulum pendidikan di semua jenjang.

### 2. **Bagi Institusi Pendidikan:**

- Mengembangkan strategi pembelajaran blended yang berkelanjutan, tidak hanya sebagai respons terhadap situasi krisis.
- Membangun sistem dukungan untuk pengembangan profesional pendidik dalam integrasi teknologi.
- Mengembangkan protokol untuk menangani dampak psikososial pembelajaran jarak jauh pada komunitas pendidikan.

### 3. **Bagi Pendidik:**

- Terus mengembangkan kompetensi digital dan pedagogi digital melalui berbagai sumber belajar yang tersedia.
- Berbagi praktik baik dan inovasi pembelajaran dengan komunitas pendidik yang lebih luas.
- Mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih personalisasi dan inklusif dengan memanfaatkan teknologi digital.

### 4. **Bagi Peneliti:**

- Melakukan studi longitudinal untuk menganalisis dampak jangka panjang dari transformasi pembelajaran selama pandemi.
- Mengembangkan model evaluasi yang komprehensif untuk pembelajaran blended dalam konteks Indonesia.
- Memperluas penelitian tentang strategi untuk mengatasi kesenjangan digital dan dampaknya terhadap hasil belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Giusti, L., Mammarella, S., Salza, A., Del Vecchio, S., Ussorio, D., Casacchia, M., & Roncone, R. (2021). Psychological impact of distance education on mental health, social cognition and memory abilities in an Italian university student sample. *BMC Psychology*, *9*, 118. <https://link.springer.com/article/10.1186/S40359-021-00649-9>

- Azzahra, N. F. (2020). *Addressing Distance Learning Barriers in Indonesia Amid the Covid-19 Pandemic*. Jakarta: Center for Indonesian Policy Studies.
- Badan Pusat Statistik. (2020). *Potret Pendidikan Indonesia: Statistik Pendidikan 2020*. Jakarta: BPS.
- Gebremariam, H. T., & Mulugeta, Z. A. (2025). In-service language teachers' engagement with online learning platforms after the emergence of COVID-19. *Ampersand*, 12, 100193. <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S2215039024000535>.
- Dwi, B., Amelia, A., Hasanah, U., & Putra, A. M. (2020). Analisis Keefektifan Pembelajaran Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Firman, F., & Rahman, S. R. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81-89.
- Graham, C. R. (2006). Blended Learning Systems: Definition, Current Trends, and Future Directions. In C. J. Bonk & C. R. Graham (Eds.), *Handbook of Blended Learning: Global Perspectives, Local Designs* (pp. 3-21). San Francisco: Pfeiffer Publishing.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika. (2020). *Laporan Tahunan Kementerian Komunikasi dan Informatika 2020*. Jakarta: Kemenkominfo.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran COVID-19*. Jakarta: Kemendikbud.
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environments: Are They the Same? *Internet and Higher Education*, 14(2), 129-135.
- Prensky, M. (2001). Digital Natives, Digital Immigrants. *On the Horizon*, 9(5), 1-6.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Santoso, P. B., Wijayanti, L. M., Hyun, C. C., & Putri, R. S. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 1-12.
- Prawiyogi, A. G., Purwanugraha, A., Fakhry, G., & Firmansyah, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Pembelajaran Siswa di SDIT Cendekia Purwakarta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1), 94-101.
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214-224.
- Siemens, G., & Downes, S. (2015). *Connectivism: A Learning Theory for the Digital Age*. International Journal of Instructional Technology and Distance Learning.
- UNESCO. (2020). *Education in a post-COVID world: Nine ideas for public action*. Paris: UNESCO.
- UNICEF. (2021). *COVID-19 and School Closures: One Year of Education Disruption*. New York: UNICEF.
- Universitas Indonesia. (2021). *Survei Nasional Literasi Digital 2021*. Depok: UI Press.
- Van Dijk, J. A. G. M. (2020). *The Digital Divide*. Cambridge: Polity Press.

- Wardani, D. N., Toenlioe, A. J. E., & Wedi, A. (2018). Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan (JKTP)*, 1(1), 13-18.
- Rauliuk, M., Al Tawil, R., & Mansour, C. (2021). *Emergency Response to Digital Pedagogy: A Simple Blueprint for Transitioning Online*. Dalam: *Teaching Innovations and Online Pedagogies*. Springer.  
[https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-74088-7\\_65](https://link.springer.com/chapter/10.1007/978-3-030-74088-7_65)